

## Implementasi Model Supervisi Akademik Digital (E-Supervisi) Menggunakan Platform Madrasah Smart Digital

Eka Saputra<sup>1</sup>, Susi Yusrianti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Lhokseumawe

Email: ekasaputra290188@gmail.com<sup>1</sup>, susiyusrianti@iainlhokseumawe.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Pengembangan model supervisi akademik menggunakan platform Madrasah Smart Digital adalah suatu model supervisi akademik dengan menggunakan aplikasi berbasis internet. Tujuannya adalah mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik menggunakan platform Madrasah Smart Digital. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Supervisi akademik yang dilakukan pengawas madrasah saat ini ditemukan tantangan yaitu komunikasi guru dan pengawas hanya terbatas pada kunjungan pengawas. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Model supervisi akademik menggunakan platform Madrasah Smart Digital belum optimal. Hal ini disebabkan perbedaan kurikulum yang diterapkan di madrasah dan di aplikasi Madrasah Smart Digital. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Penggunaan platform Madrasah Smart Digital dinilai efektif dapat meningkatkan kompetensi TIK guru; (2) Model supervisi akademik menggunakan platform Madrasah Smart Digital menjadi rekomendasi bagi pengawas madrasah dalam melakukan supervisi akademik dan sebagai media komunikasi dan pembinaan guru berbasis *online*; (3) model supervisi akademik menggunakan platform Madrasah Smart Digital membutuhkan dukungan koneksi internet dan gawai yang memadai sehingga dibutuhkan *support* untuk madrasah yang masih memiliki sarana pendukung yang terbatas.

**Kata Kunci:** *Supervisi Akademik, E-Supervisi, Madrasah Smart Digital*

### Abstract

Development of academic supervision model using Madrasah Smart Digital platform is a model of academic supervision using internet-based applications. The purpose is to describe the implementation of academic supervision using the Madrasah Smart Digital platform. This research method is qualitative with descriptive approach. Data collection techniques by means of interviews, observation, and documentation. Academic supervision conducted by madrasah supervisors is currently found to be a challenge, namely teacher and supervisor communication is only limited to supervisor visits. Based on the results of the study, the implementation of the academic supervision model using the Madrasah Smart Digital platform has not been optimal. This is due to differences in the curriculum applied in madrasah and in the Madrasah Smart Digital application. The conclusions in this study are (1) The use of the Madrasah Smart Digital platform is considered effective in improving teachers' ICT competencies; (2) The academic supervision model using the Madrasah Smart Digital platform is a recommendation for madrasah supervisors in conducting academic supervision and as a medium for online-based teacher communication and coaching; (3) the academic supervision model using the Madrasah Smart Digital platform requires adequate internet connection and device support so that support is needed for madrasahs that still have limited supporting facilities.

**Keywords:** *Academic Supervision, E-Supervision, Madrasah Smart Digital*

## PENDAHULUAN

Supervisi merupakan pengawasan serta pembinaan terhadap staf atau karyawan yang berada dibawahnya pada sebuah lembaga atau organisasi. Pelaksanaan supervisi sangat dibutuhkan untuk peningkatan mutu atau kualitas pencapaian tujuan setiap organisasi atau lembaga. Begitu pula dalam dunia pendidikan, supervisi perlu dilakukan untuk pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenjang lembaga pendidikan tersebut. Merujuk pada (Sumarto, 2020:15) Supervisi merupakan pengawasan profesional pada bidang akademik, dilaksanakan sesuai kaidah-kaidah keilmuan pada bidang kerjanya, lebih mendalami pemahaman tentang pembelajaran bukan sekedar pengawasan biasa. Selain itu, supervisi juga merupakan pengontrolan pada pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah atau madrasah, bukan hanya pengontrolan terhadap fisik material tetapi supervisi juga disebutkan sebagai pengontrolan terhadap kegiatan akademik seperti kegiatan belajar mengajar, yang berupa pengawasan terhadap pendidik dalam mengajar dan siswa yang belajar serta pengontrolan pada situasi yang menyebabkannya. Kegiatan ini dilakukan dengan mengidentifikasi kekurangan-kekurangan pembelajaran yang diperbaiki dan penyebab ketidakberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang baik. Berdasarkan hal itu, selanjutnya diadakan tindak lanjut dalam bentuk pembinaan (Sumarto, 2020:18).

Adapun tujuan dilakukannya supervisi akademik adalah meningkatkan profesionalisme guru, menumbuhkan motivasi dan mengembangkan kualitas pengawasan (Kemdikbud, 2017:8). Sementara itu (Kemdikbud, 2019:4) memaparkan bahwa, pembelajaran yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh supervisi akademik karena dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan secara efektif dapat membentuk seorang pengajar profesional yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang berkualitas. Profesionalitas seorang pengajar selaku tokoh utama dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, Supervisi akademik sangat diperlukan untuk menunjang dan meningkatkan kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Supervisi akademik efektif dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan supervisi dan prinsip-prinsip supervisi. Menurut (Prasajo dan Sudyono, 2015:88-90), prosedur pelaksanaan supervisi terdiri dari kegiatan sebelum observasi (perencanaan), observasi kelas (pelaksanaan) dan setelah observasi (tindak lanjut).

Dewasa ini, kemajuan pendidikan tidak terlepas dari kemajuan dan perkembangan teknologi. Penerapan teknologi dalam bidang pendidikan ditandai dengan hadirnya inovasi pembelajaran dalam bentuk *e-learning*, berkembangnya kelas virtual yang berbasis *teleconference* serta semakin mudahnya mengakses informasi langsung ke sumber referensinya. Berdasarkan permendikbud no.16 tahun 2007 salah satu kompetensi pedagogik dan profesional guru adalah menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta pengembangan diri. Inovasi lainnya penerapan teknologi pada bidang pendidikan tercermin dalam hal supervisi atau pengawasan. Supervisi digital (e-supervisi) menawarkan pelaksanaan pengawasan dan pembinaan pendidik berbasis teknologi dengan bantuan internet serta membangun interaksi secara virtual antara pengawas, kepala sekolah dan pendidik binaan. Sesuai dengan pedoman kerja pengawas sekolah yang dibuat oleh kemendikbud pada waktu pandemi covid-19 tahun 2020, terdapat beberapa *platform* dan aplikasi yang dapat digunakan oleh pengawas dalam melakukan pembinaan terhadap kepala sekolah atau pendidik seperti *zoom*, *google form*, *google meet*, *microsoft group* dan *whatsapp*.

Begitu pula, madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan juga berinovasi dalam membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dan dapat mengimbangi perkembangan teknologi abad 21. Dalam hal ini, madrasah melakukan sebuah terobosan baru dengan merancang aplikasi atau *platform* berbasis digital yang disebut dengan madrasah smart digital. *Platform* ini dikembangkan sebagai bentuk perubahan digital madrasah dalam membantu peningkatan mutu secara keseluruhan dan terintegrasi. Keberhasilan proses pembelajaran adalah faktor utama dalam pelaksanaan sistem

pendidikan. Dalam peningkatan mutu pendidikan dan menciptakan pengajaran yang efektif, maka perlu melakukan supervisi akademik dengan metode-metode yang efektif pula seperti memanfaatkan platform Madrasah Smart Digital. Madrasah Smart Digital telah dilengkapi beberapa fitur yang menunjang aktivitas pembelajaran *online* di antaranya fitur pembinaan dan fitur tatap muka yang dapat digunakan sebagai media supervisi atau pengawasan akademik berbasis digital. Pemanfaatan platform Madrasah Smart Digital merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi masalah supervisi akademik. Platform ini menawarkan pengawasan dengan menciptakan komunikasi langsung antara pengawas, kepala madrasah dan guru. Platform yang berbasis internet ini dapat diakses kapan saja dan dimana saja sehingga memudahkan pengawas dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap kepala madrasah dan guru. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan mengkaji lebih mendalam mengenai "*Implementasi Model Supervisi Akademik Digital (E-Supervisi) dengan Menggunakan Platform Madrasah Smart Digital*"

Penelitian ini juga mempunyai persamaan dan perbedaan terhadap penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Guntoro, 2016) yang berjudul "*Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E-Supervision Berbasis Web*" memiliki persamaan dengan peneliti dari segi objek kajian yaitu model supervisi akademik e-supervisi dan terdapat perbedaan pada metode penelitiannya, penelitian Guntoro menggunakan metode *research & Development Borg and Gall* sedangkan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. penelitian yang dilakukan oleh (Ma'ayis & Syahidul Haq, 2022) yang berjudul "*Implementasi Model Supervisi Akademik Digital (E-Supervisi) Di Era Pandemi Covid-19*" memiliki persamaan dengan peneliti dari segi objek kajian yaitu model supervisi akademik e-supervisi dan terdapat perbedaan pada metode penelitian serta fokus penelitiannya, penelitian Ma'ayis & Syahidul Haq menggunakan metode *studi literature* sedangkan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan penelitian Ma'ayis & Syahidul Haq berfokus pada era pandemi dengan menggunakan aplikasi *zoom, google form, google meet, microsoft group* dan *whatsapp* sedangkan peneliti fokus kajiannya pada penggunaan platform Madrasah Smart Digital.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Prastowo, 2016:24), metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sistematis untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, bukan pula hasil penelitian yang menekankan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas melainkan makna yang ada dibalik fenomena yang diamati.

Menurut (Dimiyati, 2014:39), sumber data penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. 1) Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber yang paling utama seperti pengawas madrasah, kepala madrasah, dan tenaga pengajar di MAN 4 Aceh Utara. 2) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data primer. Data ini bisa berupa dokumen sekolah, atau referensi yang terkait dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2013:100). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada di lokasi penelitian. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data. Berikut ini langkah-langkah dalam menganalisis data: 1) Pengumpulan Data, 2) Reduksi Data 3) Penyajian Data, dan 4) Penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan penelitian, ditemukan bahwa sebelum penerapan model supervisi akademik menggunakan platform Madrasah Smart Digital pengawas dan kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik secara langsung kepada guru binaan. Supervisi akademik konvensional ini masih ada kelemahan yaitu dalam penyampaian informasi jadwal supervisi

belum tersampaikan seluruhnya kepada guru, analisis kebutuhan tidak dilakukan untuk menyusun tujuan dan materi supervisi yang dibutuhkan guru dalam pemanfaatan TIK, dan penetapan peserta tidak sering didasarkan pada seleksi kemampuan guru terkait TIK.

Pada aspek evaluasi tidak dilakukan pretest dan post-test. Hasil supervisi tidak tersimpan dengan baik dan pemantauan laporan administrasi guru masih dalam bentuk kertas. Dalam pelaporan dan tindak lanjut hasil supervisi analisis pendalaman materi dan tindak lanjut hasil supervisi tersebut belum sepenuhnya dilakukan, saran masukan dan forum diskusi antara pengawas dan guru terbatas sehingga guru tidak mengetahui laporan hasil supervisi.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan model supervisi akademik konvensional tersebut dikembangkan model supervisi akademik menggunakan *platform* Madrasah Smart Digital. Model supervisi akademik menggunakan *platform* Madrasah Smart Digital adalah pelaksanaan supervisi akademik dengan bantuan teknologi aplikasi. Pengawas, kepala, dan guru binaan dapat saling berinteraksi secara online melalui aplikasi. Pada pelaksanaannya diharapkan pengawas dan guru terlibat aktif dalam pelaksanaan supervisi. Pembinaan dan pelatihan guru binaan dilakukan secara online. Penerapan supervisi akademik menggunakan *platform* Madrasah Smart Digital digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru dan pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah diharapkan sesuai dengan yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam pemanfaatan TIK.

Perencanaan supervisi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut (1) penentuan waktu supervisi; (2) penyiapan materi yang akan diberikan; (3) penyusunan langkah pelaksanaan, sasaran, instrument penilaian dan menyediakan forum diskusi secara online. Pada tahap pelaksanaan, pengawas madrasah memantau aktifitas guru binaan dan memberikan penilaian terhadap guru melalui virtual. Selanjutnya, pegawai melakukan refleksi dan diskusi untuk membahas dan memperdalam terkait materi yang disampaikan. Pada tahap tindak lanjut, pengawas sekolah memberikan umpan balik positif dengan guru binaan kemudian mendiskusikan berbagai permasalahan, kesulitan-kesulitan, dan memberikan solusi terkait masalah yang dihadapi guru.

Karakteristik yang membedakan model supervisi menggunakan *platform* Madrasah Smart Digital dan model supervisi akademik konvensional antara lain: (1) model supervisi akademik menggunakan *platform* Madrasah Smart Digital memanfaatkan aplikasi yang dapat diakses menggunakan perangkat komputer dan gadget secara online dan real time dengan koneksi internet; (2) Pengawas madrasah tidak harus datang langsung ke guru atau ke madrasah binaankarena dapat dikontrol atau diawasi proses pembelajaran melalui *platform* Madrasah Smart Digital; (3) pengawas madrasah dan guru dapat melakukan komunikasi secara real time; (4) Guru memiliki storage untuk menyimpan data history penyelenggaraan pembelajaran khususnya terkait administrasi guru dan pengawas madrasah juga dapat mengakses data tersebut secara online; (5) pengawas madrasah melakukan pelatihan, penilaian, dan tindak lanjut terkait materi secara online; (6) penggunaan *platform* Madrasah Smart Digital dibutuhkan kreatifitas, kemandirian dan semangat guru untuk meningkatkan kompetensinya secara mandiri.

Penerapan *platform* Madrasah Smart Digital dilakukan setelah melakukan sosialisasi kepada pengawas madrasah. Sosialisasi meliputi pengenalan aplikasi *platform* Madrasah Smart Digital, dan cara penggunaannya. Setelah sosialisasi dan pemberian pelatihan singkat kepada pengawas madrasah, selanjutnya pengawas madrasah memberikan sosialisasi kepada kepala dan guru binaan. Namun, masih ada beberapa guru senior yang kesulitan menggunakan *platform* tersebut karena kurangnya penguasaan IT.

Sejauh ini, penerapan Model supervisi akademik menggunakan *platform* Madrasah Smart Digital belum optimal. Hal ini disebabkan perbedaan kurikulum yang diterapkan di madrasah dan di aplikasi Madrasah Smart Digital. Untuk saat ini, penggunaan *platform* Madrasah Smart Digital baru pada tahap pendaftaran akun dan melengkapi biodata serta administrasi yang dibutuhkan dalam aplikasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa model supervisi akademik menggunakan platform Madrasah Smart Digital dinilai efektif dapat meningkatkan kompetensi TIK guru sesuai dengan tujuan pengembangan. Peningkatan kompetensi guru berpengaruh terhadap penyelenggaraan pembelajaran dan pengembangan diri. proses pembelajaran yang baik akan dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik sehingga secara tidak langsung penerapan model supervisi akademik menggunakan platform Madrasah Smart Digital berpengaruh pada meningkatnya kualitas pembelajaran. Model supervisi akademik menggunakan platform Madrasah Smart Digital menjadi rekomendasi bagi pengawas sekolah dalam melakukan supervisi akademik dan sebagai media komunikasi dan pembinaan guru berbasis *online*. Sarana prasarana pendukung penerapan model ini menjadi salah satu faktor yang penting agar proses pelaksanaan supervisi akademik menggunakan platform Madrasah Smart Digital ini dapat berjalan dengan efektif. Namun demikian, pelaksanaan supervisi akademik menggunakan platform Madrasah Smart Digital masih belum optimal.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat menganalisis lebih mendalam mengenai model supervisi akademik menggunakan platform Madrasah Smart Digital. Penerapan model supervisi akademik menggunakan platform Madrasah Smart Digital menuntut pengawas madrasah dan guru untuk memiliki komitmen yang tinggi, bekerja keras, memiliki semangat belajar yang tinggi, ulet, tekun, dan berdedikasi. Model supervisi akademik menggunakan platform Madrasah Smart Digital membutuhkan dukungan koneksi internet dan komputer yang memadai sehingga dibutuhkan *support* untuk madrasah yang masih memiliki sarana pendukung yang terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Dimiyati, Jhoni.(2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Guntoro, D., Sumaryanto, T., & Rifai, A. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E-Supervision Berbasis Web. *Educational Management*, Vol. 2, No.2, 122–128.
- Kemendikbud. (2017). *Supervisi Akademik Materi Pelatihan Calon Kepala Sekolah*. Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah
- Kemendikbud. (2019). *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan
- Prasojo, L. & Sudiyono. (2015). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Prastowo, Andi. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruz Medi
- Samiya Ma'ayis & Mohammad Syahidul Haq. (2022). Implementasi Model Supervisi Akademik Digital (E-Supervisi) Di Era Pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.10, No.1, 142-155
- Sumarto, S. (2020). *Supervisi Pendidikan Islam* (E. Kholilah Harahap (ed.); Pertama). Penerbit Buku Literasiologi.